

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DAN MEDIA TINGKAT GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK KOSAKATA ARAB

Nur Ulwiyah, Eka Nurjanah, Nur Ilmas Hariadi

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Email: nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id ekanurjanah@fai.unipdu.ac.id

ilmashariadi4@gmail.com

***Abstrak:** The singing method and the drawing stick media are methods and media used by researchers to focus student learning. With the aim of increasing the ability to memorize Arabic vocabulary for the Ar-riyadhoh material for grade 3 students. The problem in this study is that students find it difficult to memorize Arabic vocabulary and students often carry out activities outside of learning by chatting with their classmates. This study used classroom action research which was carried out in two cycles according to Kurt Lewin's model. The dependent variable in this study was to improve the results of students' vocabulary memorization with the subject of 18 3rd grade students at MI Thoriqul Huda Catakayam Mojowarno. Data collection techniques in this study used written tests, practical tests, observations, interviews. The results of the memorization ability in the pre-cycle got an average of 1.17, cycle 1 got 2.17, and cycle 2 got an average of 2.89. So that through the singing method and stick media the learning images are classified as good with the average significantly increasing.*

***Keywords:** singing method, drawing stick media, ability to memorize Arabic vocabulary.*

Abstract: Metode bernyanyi dan media papan tingkat gambar merupakan metode dan media yang digunakan peneliti dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah siswa merasa kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab dan siswa sering melakukan kegiatan di luar pembelajaran dengan mengobrol bersama teman sebangkunya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus sesuai dengan model Kurt Lewin. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil kemampuan menghafal kosakata siswa dengan subjek 18 siswa kelas 3 di MI Thoriqul Huda Catakayam Mojowarno. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tulis, tes praktik, observasi, wawancara. Hasil kemampuan menghafal pada pra siklus mendapatkan rata-rata 1,17, siklus 1 mendapatkan 2,17, dan siklus 2 mendapatkan rata-rata 2,89. Sehingga melalui metode bernyanyi dan media tingkat gambar pembelajaran tergolong baik dengan rata-rata yang meningkat secara signifikan.

Keyword: Metode bernyanyi, media tingkat gambar, kemampuan menghafal kosakata.

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa Arab

juga memiliki keistimewaan dengan bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya, serta bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa Alquran yang mengkomunikasikan kalam Allah SWT. Adapun dasar mempelajari bahasa Arab merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena bahasa Arab merupakan bahasa Alquran dan Hadis. Salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kosakata. Apabila perbendaharaan kosakata siswa memadai akan sangat membantu menguasai pembelajaran bahasa Arab.

Bagi kebanyakan siswa Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit karena banyak dari mereka yang tidak mengerti dengan arti kalimat itu sendiri. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian oleh Syamsiyar dan Asyikin yang berjudul Peningkatan Kosakata dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan metode bernyanyi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Makassar melalui kegiatan bertanya dan tes lisan yang dilakukan peneliti, digambarkan bahwa siswa belum menguasai pembelajaran karena mereka tidak mengerti dan belum menguasai arti atau kosakata dari materi yang disampaikan yang mengakibatkan nilai mereka rendah.¹

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bahwasanya ditemukan permasalahan yang sama pada siswa kelas 3 MI Thoriquil Huda yakni rendahnya penguasaan siswa terhadap kosakata yang menyebabkan nilai hasil belajar juga rendah atau nilai dibawah KKM (Kriteria Minimal Kelulusan). Adapun KKM yang telah ditentukan oleh madrasah yaitu 68. Terdapat 13 Siswa yang dengan nilai di bawah KKM dan 5 siswa dengan nilai di atas KKM. Begitupun dari hasil observasi peneliti juga ditemukan bahwasannya banyak siswa kesulitan memahami bacaan Bahasa Arab dan menjawab pertanyaan ataupun tugas yang diberikan guru. Siswa tidak memahami arti dari bacaan karena penguasaan kosakata yang rendah terbukti dari pasifnya proses pembelajaran.

Hal ini dikarenakan karena proses pembelajaran guru yang kurang menarik sehingga menjadi membosankan. Dari hasil observasi didapatkan guru menggunakan metode ceramah (menerangkan), menirukan, dan penugasan LKS dalam proses pembelajaran. Tidak menggunakan metode dan media yang bervariasi dan hanya menggunakan media papan tulis untuk menerangkan materi. Temuan lain oleh peneliti yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan dan fokus hanya beberapa saat kemudian gaduh kembali.

¹ Syamsiyar, Asyikin, "Peningkatan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa arab dengan Metode Bernyanyi", *Jurnal Penda's*, Vol. 3, No. 1, (2021). Lihat di <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/1065>, diakses pada tanggal 23 Januari 2022.

Subjek penelitian ini adalah 18 siswa kelas IIIB MI Thoriqul Huda, Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM terdapat 3 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran guru yang kurang dikemas semenarik mungkin. Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa guru saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Tidak menggunakan metode dan media yang bervariasi dan hanya menggunakan media papan tulis untuk menerangkan materi. Temuan lain oleh peneliti yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan dan fokus hanya beberapa saat kemudian gaduh kembali.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk menerapkan metode bernyanyi dan menggunakan media tongkat gambar untuk pembelajaran Bahasa Arab di kelas III. Penerapan metode bernyanyi dan media tongkat gambar yang dilakukan peneliti diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik dan mampu memberikan kemudahan dalam menguasai dan meningkatkan perbendaharaan mufradat siswa materi ar-riyadhah.

Tingkat kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh seringnya kata-kata diucapkan kepada anak sejak dini secara berulang-ulang yang selalu didengar dari lingkungannya. Dengan demikian dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk menambah perbendaharaan kata dan melatih keterampilan berbahasa anak.²

Metode bernyanyi merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran di kelas lebih efektif, oleh karena itu metode bernyanyi sangat perlu dalam proses belajar mengajar berlangsung. Kelebihan dari metode bernyanyi adalah melibatkan seluruh siswa dan dapat membangkitkan semangat belajar.³ Sedangkan media tongkat gambar ini merupakan pengembangan dari media Flash Card yang merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar. Media ini biasanya berisi gambar dengan keterangan di bawahnya atau hanya gambar saja. Kelebihan dari media flash card adalah praktis, gampang diingat, menyenangkan. Dengan menggunakan metode bernyanyi dan media tongkat gambar yang menarik diharapkan dapat

² Eka Pentiernitasari, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, 2017, 1–69.

³ Wiwin Fachrudin Yusuf Dan Imatuzzahiro, "Metode Bernyanyi Arab dengan Menggunakan Media Eraser Walk dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab", *Jurnal Fakultas Agama Islam*, Vol. 1 No. 2 September 2017, 193, Lihat di [Http://Jurnal.Yudharta.Ac.Id/V2/Index.Php/Elgozwah/Article/View/655](http://Jurnal.Yudharta.Ac.Id/V2/Index.Php/Elgozwah/Article/View/655), diakses pada tanggal 23 Maret 2022.

meningkatkan hafalan dan perbendaharaan kosakata Bahasa Arab siswa. Melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti mengambil judul: Implementasi Metode Bernyanyi dan Media Tongkat Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Arab di MI Thoriqul Huda Catakayam Mojowarno Jombang.

Ruang lingkup penelitian meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen sering disebut dengan variabel stimulus. Variabel ini dapat disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode bernyanyi dan media tongkat gambar. Sedangkan Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa kelas 3 pada materi ar-riyadhoh. Materi yang digunakan untuk penelitian yaitu ar-riyadhoh yang menerangkan tentang macam-macam olahrag Tempat penelitian ini bertempat di MI Thoriqul Huda Catakayam Selatan Mojowarno Jombang, dan Subjek penelitian adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2021/2022 MI Thoriqul Huda yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Dari latar belakang dapat ditemukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Pertama, Bagaimana kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Catakayam Mojowarno Jombang sebelum diimplementasikan metode bernyanyi dan media tongkat gambar. Kedua, Bagaimana penerapan metode bernyanyi dan media tongkat gambar untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab kelas III MI Thoriqul Huda. Ketiga, Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab siswa kelas III MI Thoriqul Huda sesudah diimplementasikan metode bernyanyi dan media tongkat gambar. Dan Keempat, Bagaimana kendala dan hambatan implementasi metode bernyanyi dan media tongkat gambar untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Jombang.

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu proses pelaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ataupun keterampilan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang

⁴ Lie Liana, "Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen", Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK, Vol IV, No. 2, (Juli 2010), 91, Lihat di <https://www.Unisbank.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Fti1/Article/View/95/90> Pada Tanggal 31 Maret 2022.

meliputi empat tindakan Pertama, perencanaan (planning), menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian ini dilakukan. Kedua, tindakan (action), menerapkan isi perencanaan sesuai dengan sistematika tindakan yang akan dilakukan. Ketiga, pengamatan (observation), mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Keempat, refleksi (reflection), melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan pada siklus pertama dan akan diulang kembali pada siklus kedua dan selanjutnya sampai siswa benar-benar mengalami peningkatan.⁵

Dalam penelitian ini digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama penelitian. Yang pertama adalah tes. Tes yang merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian.⁶ Tes yang dilakukan peneliti yaitu berupa serentetan pertanyaan yang digunakan untuk menggali kemampuan menghafal siswa sebelum diimplementasikan media dan metode yang dilakukan pada akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Tes yang akan dilakukan peneliti yaitu tes tulis dan tes praktik (hafalan). Kedua dengan cara observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.⁷ Yang digunakan untuk melihat efektivitas metode bernyanyi dan media tongkat gambar dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab. Ketiga dengan wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode assessmen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. Wawancara ini berbentuk Tanya jawab oleh peneliti dengan guru mapel bahasa Arab, Ibu Hj Badriyah, SS untuk menggali informasi mengenai objek penelitian yang dilakukan. Dan yang terakhir dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah objek yang menyajikan informasi.⁸ Digunakan untuk mendokumentasi pada tiap siklus, sebagai data perkembangan atau peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil

⁵ Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 280.

⁶ Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*, (Malang: CV IRDH, 2018), 2.

⁷ Ni'matuzzahroh dan Susanti, *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: UMM Pres, 2018), 5.

⁸ Ulul Absor, "Religious Archives: Peran Arsip dan Dokumentasi dalam Penulisan Sejarah Peradaban Islam di Indonesia", *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2017), 61. Lihat di <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1082>, diakses pada 31 April 2022.

wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Analisis data dalam peneliti ini menggunakan teknik analisis flow model dengan tiga tahap aktivitas di dalamnya yaitu sebagai berikut:⁹ Pertama, data reduction yaitu mereduksi data-data hasil obsevasi, wawancara, dokumentasi yang masih bersifat kompleks. Kedua, data display yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, melalui pengajian data tersebut. Ketiga. conclusion drawing digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan peningkatan dan perubahan dari hasil evaluasi tindakan, hasil evaluasi dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran. Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang artinya brlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”.¹⁰ Metode pembelajaran (*instruction method*) merupakan akumulasi konsep-konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Teori metode pembelajaran oleh teori kognitif dari Gagne yaitu pengetahuan manusia menjelaskan berbagai proses informasi yang diterima, disimpan dan diambil untuk menjadi bahan belajar dan menghasilkan hasil belajar. Atas teori ini, lahirlah metode belajar sebagai motivasi dalam diri manusia untuk mencapai keberhasilan atas pembelajaran yang bersifat kejelasan, urgensi, pendalaman dan pengembangan.¹¹

Manfaat metode pembelajaran menurut Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany yaitu Satu, Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalm satu kesatuan. Dua, Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu. Tiga, Memudahkan pencapaian

⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi aksara, 2013), 76.

¹⁰ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2017). Lihat di <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5> diakses pada 30 April 2022.

¹¹Erni Ratna Dewi, “Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas”, *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 02, No. 01, (April 2018), 44-46. diakses pada 30 April 2022 Lihat di <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pembelajar/article/view/5442>

tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Empat, Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.¹²

Terdapat banyak metode pembelajaran diantaranya metode ceramah yang merupakan cara penyampaian bahan ajar dengan komunikasi lisan. Metode ini efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian, metode tanya jawab yang cara penyampaian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, metode eksperimen yang cara penyampaian bahan ajar dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, metode pemberian tugas atau resitasi yang merupakan metode penyampaian bahan ajar dimana guru memberi tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, metode diskusi yaitu cara penyampaian bahan ajar dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama, metode demonstrasi yaitu metode penyampaian bahan ajar dengan mempergunakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan disertai dengan penjelasan lisan, metode latihan merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kecepatan, ketepatan dan ketrampilan, metode karya wisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu, metode bernyanyi sebuah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Metode bernyanyi merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran dikelas lebih efektif, oleh karena itu metode bernyanyi sangat perlu dalam proses belajar mengajar berlangsung, dan lain-lain.¹³

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat perantara dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mempermudah siswa untuk memahami tujuan pembelajaran.¹⁴ Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman gambar (iconic), dan

¹²*Ibid.*, 30.

¹³ Ani Widayati, "Metode Mengajar Sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 03, No. 01, (2004). Lihat di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/836>, diakses pada 30 April 2022.

¹⁴ Sujono AR, "Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol. 20, No. 01 (Januari - Juni, 2022), 28. Lihat di <https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/download/538/393> diakses pada 31 Maret 2022.

pengalaman abstrak (symbolic).¹⁵ Tingkatan yang pertama, pengalaman langsung dapat diperoleh dengan mempraktikkan langsung ilmu yang sedang dipelajari sesuai dengan teori cognitive flexibility oleh R.Spiro, P.Feltovitch, dan R. Couloso bahwa media pembelajaran yang dipilih pengajar hendaknya disesuaikan dengan konteks materi dan memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk praktik, berinteraksi social, dan terlibat aktif memahami materi. Tingkatan yang kedua, Pemahaman tentang suatu ilmu dapat dilakukan dengan bantuan iconic berupa gambar, foto, film, rekaman, video, dan media yang lain. Tingkatan yang ketiga, Pemahaman terhadap suatu ilmu dapat diperoleh melalui pengalaman abstrak dengan cara membaca atau menyimak.

Manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton, yaitu: proses belajar dapat menjadi lebih menarik, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.¹⁶ Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang disampaikan tersebut.¹⁷

Jenis-jenis media pembelajaran Menurut Sudirman dalam Djamarah mengklasifikasikan, media auditif (kemampuan suara seperti tape recorder), media visual (menampilkan gambar seperti foto, lukisan), dan media audiovisual (menampilkan suara dan gambar seperti film dan video).

Metode Bernyanyi

Metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Metode bernyanyi merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran

¹⁵ Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa* (Malang: Tim UB Pres, 2018), 9.

¹⁶ Dandi Su nardi, Eka Sahputra, Agung Kharisma Hidayah, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi Guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu", *Jurnal pengabdian masyarakat teknologi terbaru*, Vol. 01, No. 01 (Tahun 2021), 30. Lihat di <https://jurnal.ikhafi.or.id/index.php/jpmt/article/view/340>, diakses pada tanggal 31 Maret 2022.

¹⁷ Teni Nurita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Misykat*, Vol. 03, No. 01, (Juni 2018), 176. Lihat di <https://core.ac.uk/download/pdf/268180802.pdf> diakses pada tanggal 30 April 2022.

dikelas lebih efektif, oleh karena itu metode bernyanyi sangat perlu dalam proses belajar mengajar berlangsung.¹⁸

Langkah-langkah metode bernyanyi yaitu Menyiapkan kosakata yang akan dihafalkan, Menyesuaikan kosakata dengan lagu anak, Mempraktekkan lagu di depan siswa, dan kemudian menyanyi bersama dengan siswa secara berulang. Melalui kegiatan menyanyi, anak dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni. Kedua pendapat tersebut dapat dijadikan acuan bahwa kegiatan menyanyi tidak hanya sekedar kegiatan yang meramaikan suasana, namun merupakan aktivitas yang penuh dengan tujuan dan makna. Siapapun yang melakukan kegiatan menyanyi secara tidak langsung mengeksplorasi apa yang telah didengar dan diketahui.¹⁹

Manfaat metode bernyanyi antara lain Membuat anak aktif bergerak, Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak, Pendidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya, Memacu perkembangan otak anak, Agar anak mendengar dan menikmati nyanyian, Mengalami rasa senang menyanyi bersama, Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya, Menjalin kedekatan anak dan pendidik (orangtua dan guru), Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara, Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, Menyanyi dapat membantu daya ingat anak, dan Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor.²⁰ Sedangkan metode bernyanyi yang dilakukan oleh peneliti ini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosa kata yang akan dipraktekkan langsung dalam pembelajaran.

Media Tingkat Gambar

Media pembelajaran tingkat gambar ini merupakan pengembangan dari media gambar dan flashcard. Flashcard adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata

¹⁸ Sofyan Slamet, "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 Mts Ma'arif Suka Slamet Indramayu", *Jurnal Syntax-Idea*, Vol. 02, No.11, (2020), hal. 954. Lihat di <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/731>, Pada Tanggal 24 Desember 2021.

¹⁹ Ni Nyoman Asmini, I Putu Gede Parmajaya, dan Putu Eka Sastrika Ayu, "Penerapan Metode Bernyanyi terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Anak di Paud Werdhi Kumara Desa Belatungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan", *Nawa Sena: Jurnal PGPAUD*, Vol. 01, No. 01, (2021), 48. Lihat di <http://jurnal.stahmpukuturan.ac.id/index.php/nawasena/article/view/1975> diakses pada 8 Mei 2022.

²⁰ *Ibid.*, 49.

yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata.²¹ Media tongkat gambar ini merupakan alat bantu visual yang dimanfaatkan untuk menstimulus peserta didik agar menunjukkan respon yang diharapkan.²² Media tongkat gambar ini dibuat dari bahan utama kayu dan gambar. Kayu sebagai penyangga yang berukuran 40 cm dan gambar materi olahraga yang mengambil dari sumber internet yang kemudian ditempelkan pada ujung tongkat. Hakikatnya tongkat bergambar ialah merupakan sebuah media pembelajaran yang berisi perpaduan antara kata serta gambar olahraga yang ada disekitar anak-anak. Tongkat bergambar ialah alat bantu pembelajaran yang disukai anak-anak karna memiliki warna-warna mencolok serta gambar-gambar yang menarik untuk anak usia dini.²³

Langkah-langkah penggunaan media tongkat gambar adalah yang Pertama, tongkat gambar yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap kearah peserta didik. Kedua, ambil satu persatu tongkat gambar, ketika menerangkan. Terakhir, Peserta didik satu persatu mengambil tongkat gambar secara acak untuk mengamati dan menjawab mufradat sesuai dengan gambar yang terpilih. Dengan adanya media tongkat bergambar, peserta didik dapat belajar dengan mudah karena kartu dilengkapi dengan adanya gambar, dan teks yang mampu menarik perhatian siswa. Di samping itu, siswa juga lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Bagi pihak guru, adanya media tongkat bergambar ini lebih memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Landasan Teori Belajar

Pertama, Teori Perkembangan Jean Piaget istilah perkembangan merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidupnya melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosiomosi, perkembangan

²¹ Hotimah, "Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 04, No. 01. (2010), hal 13. Lihat di <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/30/30>, diakses pada tanggal 1 Februari 2022.

²² Nur Amini, Suyadi, "Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini", *Jurnal Paudia*, Vol. 09, No. 02, (Desember 2020), 125. Lihat pada <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/6702/pdf>, diakses pada tanggal 30 April 2022.

²³ *Ibid.*, 125.

kognisi (pemikiran), dan perkembangan bahasa.²⁴ Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kehendak dan perasaan yang bertalian dengan ranah rasa.²⁵

Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan dengan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Untuk memahami teori perkembangan Piaget, ada beberapa konsep yang perlu dipahami terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut: Pertama yaitu skema, ketika anak berusaha untuk membangun pemahaman mengenai dunia, otak berkembang menciptakan skema. Kedua, asimilasi adalah konsep Piaget tentang tergabungnya informasi baru kedalam pengetahuan yang ada (skema). Ketiga, akomodasi merupakan konsep Piaget tentang pengelompokan perilaku terisolasi ke tatanan sistem kognitif yang lebih tinggi dengan fungsi yang lebih baik, dan Keempat Organisasi, dalam teori Piaget adalah pengelompokan perilaku dan pikiran yang terisolasi ke dalam sistem yang lebih tinggi.²⁶

Kedua, Teori Konstruktivisme menurut Piaget (1971) merupakan sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Teori Pendukung Penelitian

Pertama teori metode bernyanyi, Teori yang bisa digunakan untuk mendukung metode ini adalah perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Teori ini mengatakan bahwa proses belajar yang dialami seorang anak berbeda pada tahap-tahap lainnya. Oleh karena itu guru

²⁴ Rita L.,A. Pengantar Psikologi Jilid 1. (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 9.

²⁵ Muhibbin, S., *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers., 2012), hal. 2.

²⁶ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2019), hal. 29. Lihat di <https://Scholar.Archive.Org/Work/Iuqo2ptbqratdict6k5qz2fai/Access/Wayback/Https://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Adzka/Article/Download/3011/Pdf>, diakses pada tanggal 23 Februari 2022.

seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif anak didiknya serta memberikan isi, metode, media pembelajaran yang sesuai dengan tahapannya.²⁷ Menurut Gordon Dryden belajar akan lebih efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini memiliki kesamaan dengan metode bernyanyi. Sebuah cara dalam proses pembelajaran yang dibungkus dalam sebuah nyanyian dengan tujuan untuk membuat sebuah pembelajaran disenangi peserta didik sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan pada proses belajar.²⁸

Kedua teori media tingkat gambar, Teori yang bisa digunakan untuk mendukung subbab ini adalah konsep iconic. Pemahaman tentang suatu ilmu dapat dilakukan dengan bantuan iconic berupa gambar, foto, film, rekaman, video, dan media yang lain. Menurut teori symbol system oleh G. Solomon media merupakan instrumen yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Sesuai dengan media tingkat gambar yang menggunakan gambar sebagai jembatan memudahkan memahami materi dalam pembelajaran.²⁹

Kemampuan Menghafal Kosakata

Kemampuan menghafal termasuk salah satu aktifitas yang berhubungan dengan ranah kognitif (pengetahuan). Menurut Taksonomi Bloom, segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang, yaitu: pengetahuan/ingatan/hafalan (knowledge), Pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), penilaian (evaluation).³⁰

Kemampuan merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal peserta didik merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat

²⁷Nurhadi, "Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 02, No. 01, (2020), Hal. 84. Lihat di <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/786>, diakses pada 1 Februari 2022.

²⁸Anita Tri Rahayu, Imam Sibawaih, "Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan Melalui Pemahaman Gaya Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 14, No. 2, (Juli 2017), hal. 197. Lihat di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/articel/view/1597>, diakses pada 1 Februari 2022.

²⁹Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa* (Malang: Tim UB Pres, 2018), 9.

³⁰Iin Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya", *Anterior Jurnal*, Vol. 13, No. 01, (2013), hal. 89. Lihat di <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/antior/article/view/295>, diakses pada tanggal 28 Januari 2022.

melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri.³¹ Pengertian mufradat adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.³²

Indikator dari keterampilan kemampuan menghafal yaitu melafalkan kosakata dan arti hingga selesai, Mengulang-ulang bacaan bacaan kosakata dengan baik dan benar, dan Melafadzkan bacaan kosakata beserta arti lancar.³³ Sedangkan faktor dari kemampuan menghafal kosakata ada tiga,³⁴ Pertama menyuarakan yaitu Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat objek yang dihafalkan. Menyuarakan bacaan yang dihafalkan biasanya sebuah rumus yang dihafalkan secara tepat, ejaan- ejaan dan nama asing atau hal yang sukar. Kedua pembagian waktu yaitu Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat, sehingga obyek yang dihafal mudah diingat. Waktu yang digunakan seharusnya beruntut dan dilakukan secara intens. Dan ketiga penggunaan strategi yang tepat yaitu Pemilihan strategi yang sangat tepat menentukan keberhasilan prses menghafal. Pemilihan strategi juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak.

Bahasa Arab MI

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu

³¹ Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisik", *Jurnal Formatif*, Vol. 05, No. 01, (2015), hal. 71. Lihat di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/167/160%29.pdf>, diakses pada 1 Februari 2022.

³² Noriada, Jasmani, Nurul Wahdah, "Sing with Play: Apakah efektif untuk meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa?", *Jurnal International Conference on Arabic Language Teaching*, Vol. 01, No. 01, (2020), hal. 227. Lihat di <https://e-proceedings.iaain-palangkaraya.ac.id/index.php/natla/article/view/180>, diakses pada 24 Januari 2022.

³³ Siti Sahara, Vitri Anggraini, Moh. Fauzidi, "Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan dan Gerakan Shalat dengan Media Audio Visual (Video) pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kabupaten Kampar", *Journal on Teacher Education*, Vol. 2, No.1 Tahun 2020, hal. 138. Lihat di <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/1139>, diakses pada tanggal 26 April 2022.

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cet. VIII (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 45.

kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan sedangkan kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.³⁵

Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, karakteristik materi bahasa Arab pada tingkat pendidikan dasar (elementary) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa.³⁶ Karena pada hakikatnya bahasa Arab merupakan sebuah bahasa yang digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan isi hatinya kepada yang lain dan untuk bercakap-cakap atau berkomunikasi dengan yanglain. Bahasa Arab adalah bahasa yang mulanya berasal, tumbuh dan berkembang di Negara-negara Arab yang dengan bahasa itu, al-Qur'an diturunkan, dan dengan bahasa itu pula Rosulullah Saw menyampaikan risalahnya.³⁷ Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan sedangkan kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.³⁸ Materi Bahasa Arab Memiliki tujuan diantaranya yaitu, Pertama, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kedua, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing, khususnya menjadi kunci dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. Dan Ketiga, mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya.³⁹ Bahasa Arab di madrasah

³⁵ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: dalam Perspektif Komunukatif* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 11.

³⁶ Khotijah, "Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MI", *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Ara*, Vol. 01, No. 01, (Agustus 2018), 35. Lihat di <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1187/1016>, diakses pada tanggal 30 April 2022.

³⁷ Muhammad Yusuf, "Kajian Teoritik Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Betbasis Humanistik Di Madrasah Ibtidaiyyah", *Shaut Al-'Arabiyah*, Vol. 07, No. 02, (2019), 137. Lihat di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/10752/7435>, diakses pada 30 April 2022.

³⁸ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: dalam Perspektif Komunukatif* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 11.

³⁹ Azkia Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah: Sebuah Ide Terobosan", *Attadib Journal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 02,

dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, karakteristik materi bahasa Arab pada tingkat pendidikan dasar (elementary) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa.⁴⁰

Pra Siklus

Pada aktivitas siswa dalam kegiatan pra siklus, mendapatkan persentase sebesar 17% sehingga aktivitas siswa dapat dikatakan rendah. Aktivitas yang ditunjukkan siswa selama proses belajar tidak menggambarkan kesenangan dan antusias dalam pembelajaran. Salah satunya sikap merespon pertanyaan yang diberikan guru. Siswa mengalami kegiatan yang pasif sehingga tidak ada komunikasi dua arah dalam pembelajaran. Siswa belum berani bertanya tentang hal yang berkaitan dengan materi ar-riyadhah, sehingga guru harus berulang kali menanyakan tentang pemahaman materi yang diberikan. Saat guru menjelaskan tentang materi, masih ada beberapa siswa yang mengobrol dan menjaili teman sebangkunya, untuk itu kegiatan siswa dalam memperhatikan dan menjelaskan terhadap guru kurang.

Adapun hasil yang didapatkan dalam kegiatan pra siklus, dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar (tes tulis) Pra Siklus

No	Keterangan	Hasil Pra Siklus
1	Nilai KKM	68
2	Jumlah Nilai Siswa	840
3	Nilai rata-rata	46,67
4	Jumlah siswa keseluruhan	18
5	Jumlah siswa tuntas	3
6	Jumlah siswa tidak tuntas	15
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	17%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	83%

(Desember 2018), 149. Lihat di <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45836/2/Azki%20UIN%20Jkt%20147-160.pdf> diakses pada tanggal 29 April 2022.

⁴⁰Khotijah, "Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MI", *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Ara*, Vol. 01, No. 01, (Agustus 2018), 35. Lihat di <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1187/1016>, diakses pada tanggal 30 April 2022.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menghafal Siswa (tes praktek)
pada Tahap Pra Siklus

No	Keterangan	Hasil Pra Siklus
1	Nilai KKM	2,66
2	Jumlah Nilai Siswa	21
3	Nilai rata-rata	1,17
4	Jumlah siswa keseluruhan	18
5	Jumlah siswa tuntas	4
6	Jumlah siswa tidak tuntas	14
7	Persentase ketuntasan belajar	22%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar	78%

Dari tabel 2, perolehan pra siklus untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa dalam materi الرِّيَاضَة siswa kelas III MI Thoriquul Huda Catakayam Mojowarno Jombang masih rendah yakni dari 18 siswa hanya ada 4 siswa yang nilainya mencapai KKM dan 14 siswa yang nilainya di bawah KKM, sehingga perlu ditingkatkan guna mencapai kemampuan menghafal di atas KKM. Adapun faktor kemampuan menghafal rendah karena siswa seringkali mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak mengikuti pelafalan kosakata dengan sungguh-sungguh, tidak memperhatikan perintah guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak fokus dalam belajar. Antara siswa satu dengan lainnya sering mengganggu dan mengobrol.

Siklus 1

Pada kegiatan siklus 1 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, ini dikarenakan siswa yang sudah mulai memahami materi ar-riyadhah, terdapat respon ketika pembelajaran dan partisipasi aktif dari siswa. Dengan ini menunjukkan persentase aktivitas siswa sebesar 72%.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar (Tes Tulis) Siswa Siklus 1

No	Keterangan	Hasil Pra Siklus
1	Nilai KKM	68
2	Jumlah Nilai Siswa	1395
3	Nilai rata-rata	77,50
4	Jumlah siswa keseluruhan	18
5	Jumlah siswa tuntas	13
6	Jumlah siswa tidak tuntas	5
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	72%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	18%

Pada data rekapitulasi nilai yang terdapat pada tabel 3, hasil tes tulis siklus 1, memiliki peningkatan rata-rata sebesar 77,50 dengan jumlah keseluruhan 1395. Peningkatan pada jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dibandingkan dengan siklus 1 sebanyak 3 siswa saja. Siswa yang tidak memiliki nilai tuntas pada siklus 1 sebesar 3 siswa. Adapun faktor penyebabnya yaitu siswa belum menguasai kosakata yang dapat dilihat dari nilai kemampuan menghafal siklus 1. Adapun faktor lainnya siswa kurang membaca dengan teliti, sehingga berdampak pada jawaban yang tertulis.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menghafal Siswa Pada Siklus 1

No	Keterangan	Hasil Siklus 1
1	Nilai KKM	68
2	Jumlah Nilai Siswa	39
3	Nilai rata-rata	2,17
4	Jumlah siswa keseluruhan	18
5	Jumlah siswa tuntas	13
6	Jumlah siswa tidak tuntas	5
7	Persentase ketuntasan kemampuan menghafal	72%
8	Persentase ketidaktuntasan kemampuan menghafal	28%

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa 13 siswa dari 18 siswa kelas 3 sudah mencapai nilai KKM. Dan tersisa 5 siswa yang belum mencapai KKM. Dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 39 dengan rata-rata kelasnya 2,17. Adapun selisih ketuntasan dari kegiatan pra siklus sebesar 12 siswa. Adapun faktor penyebab yang terdapat dilapangan ke 5 siswa ini masih memiliki rasa malu apabila ditunjuk untuk mengulang kosakata secara individu, saat melakukan pengulangan kosakata melalui media tingkat gambar tidak sungguh-sungguh.

Siklus 2

Pada aktivitas siswa yang terdapat pada siklus 2, memiliki peningkatan. Salah satunya yaitu siswa merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran, itu artinya proses pembelajaran joyful learning dan media papan flanel berpengaruh terhadap siswa. Sehingga siswa merasa senang dan tidak merasa tertekan saat belajar. Adapun persentase aktivitas siswa yang didapatkan sebesar 80% dengan interpretasi baik.

Adapun hasil penilaian siswa dalam hasil belajar tes tulis sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Keterangan	Hasil Siklus 2
1	Nilai KKM	68
2	Jumlah Nilai Siswa	1752
3	Nilai rata-rata	97,33
4	Jumlah siswa keseluruhan	18
5	Jumlah siswa tuntas	18
6	Jumlah siswa tidak tuntas	0
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	100%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	0%

Dari tabel 5, hasil tes tulis siswa mengalami kenaikan pada siklus 2. Pada tahap siklus 2 dari jumlah siswa sebanyak 18 siswa, semua siswa memiliki nilai tuntas. Selisih yang diperoleh antara siklus 2 dan siklus 1 sebanyak 5 siswa. Jumlah nilai keseluruhan sebesar 1752 dengan rata-rata 97,33. Persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 100%. Dengan demikian secara garis besar pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dan media tongkat gambar dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas III MI Thoriqul Huda Catakayam Mojowarno Jombang.

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menghafal Siswa
Siklus 2 (Tes Praktik)

No	Keterangan	Hasil Siklus 2
1	Nilai KKM	68
2	Jumlah Nilai Siswa	52
3	Nilai rata-rata	2,89
4	Jumlah siswa keseluruhan	18
5	Jumlah siswa tuntas	18
6	Jumlah siswa tidak tuntas	0
7	Persentase ketuntasan belajar	100%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar	0%

Dari tabel 6, perolehan siklus 2 untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa dalam materi siswa kelas III MI Thoriqul Huda Mojowarno Jombang sejumlah 18 siswa sudah mencapai nilai KKM.

Rekapitulasi Hasil Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

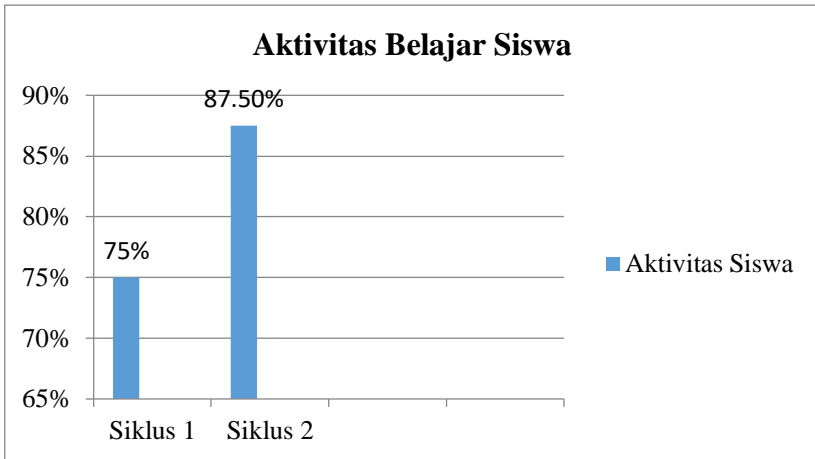
Setelah pelaksanaan pra siklus sampai siklus 2, telah mendapatkan hasil untuk mengetahui perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan metode bernyanyi dan media tongkat gambar untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab, adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil belajar (Tes Tulis) Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Keterangan	Hasil Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai KKM	68	68	68
2	Jumlah Nilai Siswa	840	1375	1752
3	Nilai rata-rata	46,67	76,39	97,33
4	Jumlah siswa keseluruhan	18	18	18
5	Jumlah siswa tuntas	3	13	18
6	Jumlah siswa tidak tuntas	15	5	0
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	17%	72%	100%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	83%	28%	0%

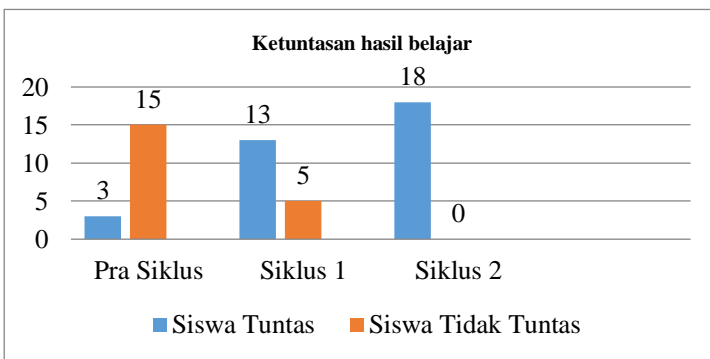
Pada tabel 7 di atas, telah menggambarkan dengan jelas, penurunan jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM pada setiap siklusnya. Pada pra siklus terdapat 15 siswa yang belum tuntas, sedangkan pada siklus 1 terdapat 5 siswa yang belum tuntas dan 0 siswa yang belum tuntas pada siklus 2. Adapun rata-rata kelas yang didapatkan menurut tahapan siklusnya, berjumlah 46,67 pada pra siklus, 76,39 pada siklus 1, dan 97,33 pada siklus 2. Dengan itu pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dan media tongkat gambar dapat dikatakan mampu meningkatkan kemampuan menghafal kosakata siswa sehingga berdampak kepada hasil belajarnya. Selain hasil hafalan kosakata dan hasil belajar yang meningkat, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku siswa saat belajar. Adapun gambaran melalui grafik hasil nilai siswa sebagai berikut:

Grafik 1
Aktivitas Belajar Siswa



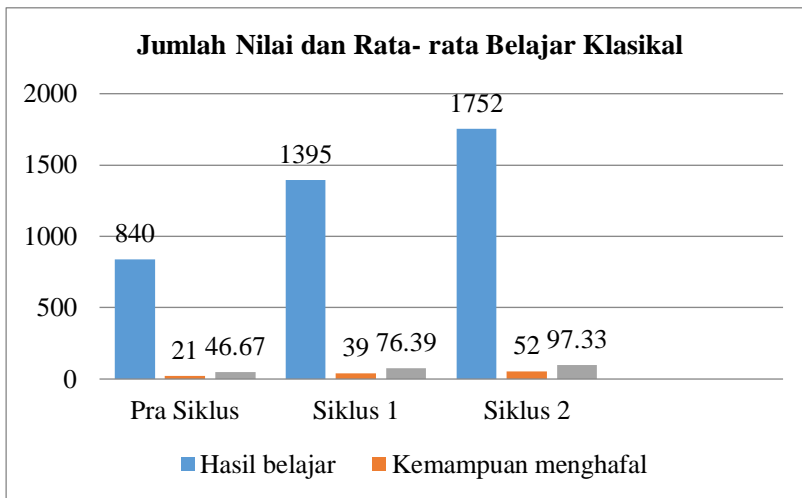
Dari grafik aktivitas siswa selama proses belajar, dapat dijabarkan bahwasannya siswa mengalami peningkatan aktivitas dalam belajarnya. Setelah diterapkannya metode bernyanyi dan media tongkat gambar menunjukkan angka sebesar 75% pada siklus 1 dan 87,5% pada siklus 2. Menunjukkan aktivitas siswa semakin membaik dari tiap-tiap siklus diterapkan. Adapun perubahan yang didapatkan antara lain: Siswa sangat aktif dalam belajar, sehingga respon terhadap guru sangat baik, siswa sangat berani mencoba sesuatu hal yang baru, siswa memiliki titik fokus dalam belajar, siswa melewati rasa senang selama proses pembelajaran tanpa ada rasa tertekan, Siswa berani melakukan demonstrasi di depan kelas, siswa berani menanyakan sesuatu hal yang belum diketahui.

Grafik 2
Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Nilai Hasil Belajar pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



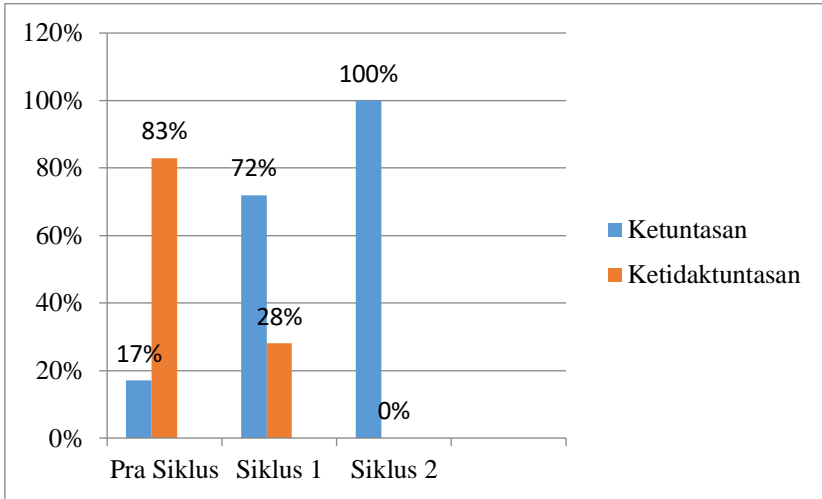
Dari grafik 2, dapat menggambarkan peningkatan jumlah siswa yang semakin membaik setiap siklusnya pada hasil belajar. Pada pra siklus sebanyak 3 siswa yang tuntas, 13 siswa pada tahap siklus 1 dan 18 siswa pada tahap siklus 2.

Grafik 3
Perbandingan Jumlah Nilai Hasil Belajar Klasika pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Dari grafik 3, dapat menunjukkan perbandingan jumlah nilai siswa dan rata-rata siswa pada hasil belajar yang diperoleh dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil jumlah nilai yang diperoleh pada proses pra siklus adalah 840 dengan rata-rata 46,67, siswa yang dinyatakan tuntas pada tahap pra siklus ini adalah 3 dari 18 siswa. Pada siklus 1 jumlah nilai siswa yang diperoleh adalah 1395 dengan nilai rata-rata 76,39, siswa yang dinyatakan tuntas pada tahap siklus 1 ini adalah 13 dari 18 siswa. Pada siklus 1 ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab materi ar-riyadhah meningkat. Pada siklus 2 jumlah nilai siswa yang diperoleh adalah 1752 dengan nilai rata-rata 97,33, siswa yang dinyatakan tuntas pada tahap siklus 2 ini adalah 18 dari 18 siswa. Pada siklus 2 ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab materi ar-riyadhah kembali mengalami peningkatan.

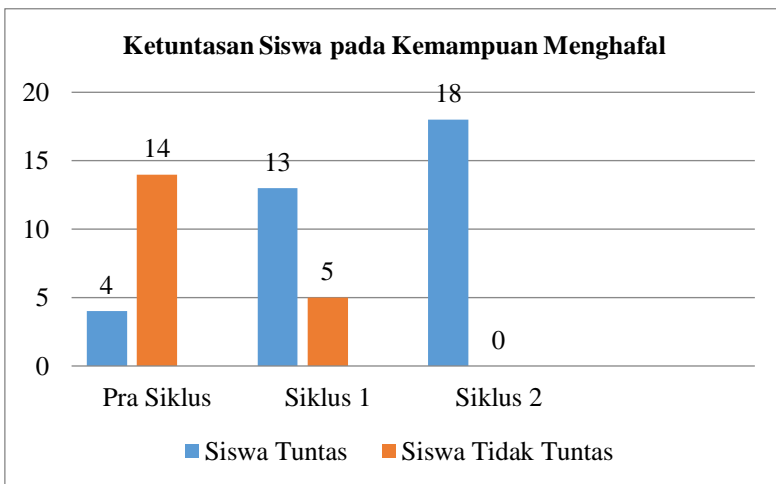
Grafik 4
 Persentase Hasil Belajar Tes Tulis Klasikal



Dari grafik 4, terlihat bahwa menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dan media tongkat gambar dalam pembelajaran bahasa Arab materi ar-riyadhoh dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 di MI Thoriqul Huda Mojowarno Jombang, hal itu terbukti terjadinya peningkatan persentasi ketuntasan mulai tahap pra siklus sebesar 17%, siklus 1 72%, dan siklus 2 sebesar 100%.

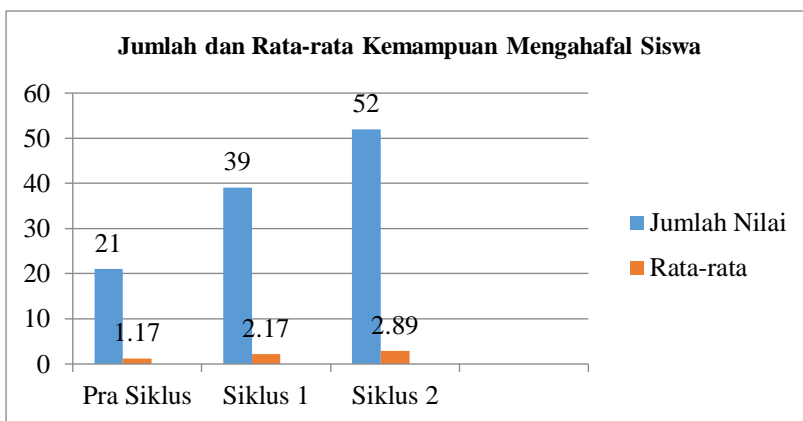
Grafik 5

Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Kemampuan Menghafal (Tes Praktik) pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2



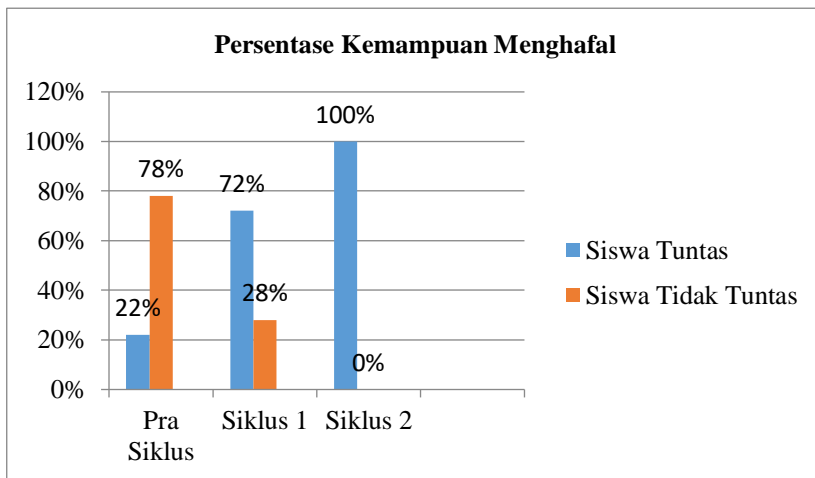
Dari grafik 5 di atas, dapat menggambarkan peningkatan jumlah siswa yang semakin membaik setiap siklusnya. Siswa kelas 3 dapat dikatakan mampu dalam menghafal kosakata ar-riyadhoh setelah diterapkannya metode bernyanyi dan media tongkat gambar. Pada tahap pra siklus siswa yang tuntas sebesar 4 siswa, 13 siswa yang tuntas pada siklus 1, dan pada siklus 2 siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa.

Grafik 6
Jumlah Nilai dan Rata-rata Kemampuan Menghafal Siswa (Tes Praktik) pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.



Dari grafik 6 menunjukkan perbandingan jumlah nilai siswa dan rata-rata siswa dalam kemampuan menghafal yang diperoleh dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil jumlah nilai yang diperoleh pada proses pra siklus adalah 21 dengan rata-rata 1,17. Kemudian pada siklus 1 jumlah nilai siswa yang diperoleh adalah 39 dengan nilai rata-rata 2,17. Pada siklus 2 mengalami kenaikan kembali yaitu pada jumlah nilai siswa yang diperoleh adalah 52 dengan nilai rata-rata 2,89.

Grafik 7
 Persentase Kemampuan menghafal pada tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Dari grafik 7 terlihat bahwa menerapkan pembelajaran joyfull learning dan media papan flanel dalam pembelajaran bahasa Arab materi ar-riyadoh dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas 3 di MI Thoriqul Huda Mojowarno Jombang, hal itu terbukti terjadinya peningkatan persentasi ketuntasan mulai tahap pra siklus sebesar 22%, siklus 1 72%, dan siklus 2 sebesar 100%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu dengan menerapkan metode bernyanyi dan media tongkat gambar untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata, siswa terlihat sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Berbanding terbalik dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan serta hanya menggunakan papan sebagai media pembelajarannya. Yang mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam pembelajaran, sering mengobrol denga teman sebangkunya, mudah bosan dan tidak memahami materinya. Perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya metode bernyanyi dan media tongkat gambar yaitu:

Tabel 9
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Hal-hal yang dibandingkan	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan
1	Metode	a. Menggunakan metode ceramah b. Penugasan dari LKS	a. Menggunakan metode bernyanyi b. Pembelajaran menjadi menyenangkan
2	Media	Menggunakan papan tulis	Menggunakan media tongkat gambar
3	Keaktifan Siswa	a. Siswa pasif saat pembelajaran b. Siswa kurang memperhatikan guru (gaduh) c. Siswa terkesan bosan	a. Siswa lebih aktif (Tanya jawab dengan guru) b. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran
4	Kemampuan Menghafal	Nilai rata-rata hasil belajar siswa sangat rendah begitupun dengan kemampuan menghafalnya	Nilai rata rata hasil belajar dan kemampuan menghafal siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari tabel 9, dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya tindakan berupa penerapan metode bernyanyi dan media tongkat gambar dalam pembelajaran mengalami peningkatan kemampuan menghafal yang signifikan. Sebelum tindakan dilakukan, siswa mengalami kesulitan memahami materi tentang الرِّيَاضَة .

Dari segi proses pembelajaran, siswa kurang aktif, cenderung bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan setelah diterapkan tindakan, siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: Suasana menyenangkan karena siswa dapat belajar dengan aktif belajar sambil bernyanyi, Dengan bernyanyi siswa lebih muda memahami materi pembelajaran, Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka semua belajar sambil bermain menggunakan media tongkat gambar, Terjadi peningkatan rata-rata klasikal dan kemampuan menghafal setelah diterapkannya metode bernyanyi dan media tongkat gambar.

Kemampuan menghafal kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab MI dapat dapat diterapkan dengan menggunakan metode Bernyanyi dan media Tongkat Gambar. Dengan menggunakan metode bernyanyi dan media Tongkat gambar dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif

dan menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik dan mampu memberikan kemudahan dalam menguasai dan meningkatkan perbendaharaan mufradat siswa. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapannya, dimana tahapan siswa MI yang suka dengan hal yang menyenangkan. Begitu juga dengan konsep *iconic* dengan bantuan gambar sebagai jembatan memudahkan memahami arti dari kosakata bahasa Arab.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas III MI Thoriqul Huda Catakayam Mojowarno Jombang dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode bernyanyi dan media tongkat gambar dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa secara signifikan. Secara detailnya adalah sebagai berikut: Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode bernyanyi dan media tongkat gambar mendapat perolehan nilai 840 dengan rata-rata sebesar 46,67 hal ini masih rendah, setelah diterapkan metode bernyanyi dan media tongkat gambar rata-rata meningkat menjadi 77,50 pada siklus 1 kemudian meningkat kembali pada siklus 2 menjadi 97,33.

Sebelum diadakan tindakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan pada LKS sehingga siswa pasif pada saat pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru, dan siswa terkesan bosan. Setelah dilakukannya tindakan peneliti menggunakan metode bernyanyi dan media tongkat gambar siswa lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran.

Sebelum diterapkannya metode bernyanyi dan media tongkat gambar (pra siklus) kemampuan menghafal juga masih sangat rendah terbukti pada pra siklus rata-rata hanya 1.17 kemudian setelah diterapkan metode bernyanyi dan media tongkat gambar pada siklus 1 kemampuan menghafal kelas III mengalami kenaikan menjadi 2.17 kemudian pada siklus 2 rata-rata mencapai angka 3 yakni 2,89.

Kemampuan menghafal setelah diterapkan metode bernyanyi dan media tongkat gambar meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata 2.89 dengan ketuntasan klasikal 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dan media tongkat gambar mampu meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas III MI Thoriqul Huda Catakayam Mojowarno Jombang pada mata pelajaran bahasa Arab materi الرِّيَاضة.

Kendala yang dihadapi peneliti saat penerapan metode bernyanyi dan media tongkat gambar adalah pada saat pembelajaran sedikit gaduh dan kurang kondusif akan tetapi peneliti bisa mengatasinya.

Daftar Pustaka

- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Lihat di <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5>.
- Albantani, Azkia Muharom. 2018. "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah: Sebuah Ide Terobosan". *Attadib Journal of Elementary Education*. Hal. 149. Lihat di <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45836/2/Azki%20UIN%20Jkt%20147-160.pdf>
- Anita, Tri Rahayu, Imam Sibawaih. 2017. "Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan Melalui Pemahaman gaya Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Hal 197. Lihat di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/articel/view/1597>.
- AR, Sujono. 2022. "Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*. Hal. 28. Lihat di <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/download/538/393>.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, Siwi Puji. 2015. "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisik". *Jurnal Formatif*. Hal. 71. Lihat di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/167/160%29.pdf>.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode penelitian dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Erni Ratna, 2018. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Hal. 44. Lihat di <https://ojs.unm.ac.id/index.php/pembelajar/article/view/5442>
- Dewi, Putri Kumala, Nia Budiana. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa*. Malang: Tim UB Pres.
- Fajriah, Zahrotun. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) melalui Penggunaan Media Tongkat Gambar Kata Bergambar". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Hal 170. Lihat di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3496>.
- Fatmawati, Risdiana Andika. 2015. "Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sidodadi Candi Sidoarjo". *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*. Lihat di <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/254186-None-Aca5b24d.Doc>.

- Fauziddin, Muhammad, Makhyatul Fikriya. 2020. "Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Tingkat Gambar Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata". *Journal for Education Research*.
- Harsela, Febey, Didik Suryadi. 2021. "Analisis Kemampuan Guru PAUD dalam Membuat Media Pembelajaran di Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan", *Journal of Early Childhood Islamic Education*. Hal. 129 - 131. Lihat di <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/2949>
- Hotimah. 2010. "Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II Mi Ar-Rochman Samarang Garut". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Hal. 13. Lihat di <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/30/30>.
- Jasmani, Noriada, Nurul Wahdah. 2020. "Sing with Play: Apakah efektif untuk meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa?", *Jurnal International Conference on Arabic Language Teaching*. Hal. 227. Lihat di <https://e-proceedings.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/natla/article/view/180>.
- Juwantara, Agung Ridho. 2019. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Hal. 29. Lihat di <https://Scholar.Archive.Org/Work/Iuqo2ptbqratdict6k5qnz2fai/Access/Wayback/Https://Jurnal.UinAntasari.Ac.Id/Index.Php/Adzka/Article/Download/3011/Pdf>.
- Khotijah. 2018. "Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MI". *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Ara*. Hal. 35. Lihat di <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1187/1016>.
- L.A, Rita. 2010. *Pengantar Psikologi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Liana, Lie. 2010. "Penggunaan MRA Dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen". *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*. Hal. 91. Lihat di <https://Www.Unisbank.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Fti1/Article/View/95/90>.
- Marlina, Tuti. 2019. "Mengembangkan Soft Skill Siswa dalam Pembelajaran dengan Metode Permainan Media Gambar pada Kelas I Mi Al Fithrah Surabaya". *Jurnal Tarbawi STAI Al Fitrah*. Hal 101. Lihat di <https://core.ac.uk/download/pdf/228963238.pdf>.
- Muradi, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Nasution, Sangkot. 2017. "Variabel Penelitian". *Jurnal Raudhah*. Hal 2. Lihat di

- <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/182/163>.
- Ni'matuzzahroh, Susanti. 2018. *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Pres.
- Nida dkk. 2020. "Pengembangan Media Kartu Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Bali". *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. Hal. 27. Lihat pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/25393/15846>.
- Nugiantiri, Burhan. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPF.
- Nurbudiyani, Iin. 2013. "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya". *Anterior Jurnal*. Hal. 89. Lihat di <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior/article/view/295>.
- Nurhadi. 2020. "Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Edukasi dan Sains*. Hal. 84. Lihat di <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/786>.
- Nurita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Misykat*. Hal. 176. Lihat di <https://core.ac.uk/download/pdf/268180802.pdf>
- Pentiernitasari, Eka. 2017. "Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*. Hal 169. Lihat di
- Pujianti, Intan dkk. 2019. "Penerapan Media Flash Card dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Asmaul Hayawanat untuk Meningkatkan Daya Ingat Mufrodat di Kelas III MI Roudlotul Jannah Boro Jabung", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Hal 165. Lihat di <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3119>.
- Qomaruddin, Ahmad. 2017. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat". *Jurnal Tawadhu*. Hal. 280. Lihat di <https://ejournal.iaii.ac.id/index.php/TWD/article/viewFile/14/20>.
- Rahayu, Anita Tri, Imam Sibawaih. 2017. "Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan Melalui Pemahaman gaya Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. hal. 197. Lihat di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/articel/view/1597>.
- Ridho, Ubaid. 2018. "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal An Nabighoh*. Hal. 20. Lihat di <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/1124>.

- Ridwan, A. Fajar, Awaluddin. 2019. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal". *Jurnal Kependidikan*. Hal. 66. Lihat di <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/252/337>.
- Sahara, Siti dkk. 2020. "Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan dan Gerakan Shalat dengan Media Audio Visual (Video) pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kabupaten Kampar", *Journal On Teacher Education*, Vol. 2, No.1
- S. Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safithry, Esty Aryani. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: CV IRDH.
- Slamet, Sofyan. 2020. "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodad Bahasa Arab Kelas 7 MTs Ma'arif Suka Slamet Indramayu". *Jurnal Syntax-Idea*. Hal. 954. Lihat di <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/731>.
- Sugrah, Nurfatimah. 2019. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains". *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Hal. 121. Lihat di <https://Scholar.Archive.Org/Work/Ltqyqhn17jbvnkfgcjfrfjjqbm/Access/Wayback/Https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Humanika/Article/Download/29274/Pdf>.
- Sujono AR. 2021. "Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*. Hal. 28. Lihat di <https://jurnal.iainhwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/download/538/393>
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sunardi, Dandi dkk. 2021. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu". *Jurnal pengabdian masyarakat teknologi terbaru*. Hal. 30. Lihat di <https://jurnal.ikhafi.or.id/index.php/jpmtt/article/view/340>.
- Sundari, Nina. 2013. "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus*. Lihat di <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2836>.
- Syamsiyar, Asyikin. 2022. "Peningkatan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi". *Jurnal Pendais*. Hal. 46. Lihat di <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/1065>.
- Ulfa, Rafika. 2021. "Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Hal. 344. . Lihat di <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/view/44>.

- Umroh, Ida Latifatul 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Study Eksperimen terhadap Siswa Kelas 1 SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan)". Dar eL-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora. Hal. 56. Lihat di <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1467>.
- Utami, Sarwik. 2018. "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Hal. 137. Lihat di <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/5346/5013>.
- Widayati, Ani. 2004. "Metode Mengajar Sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar". Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Hal. Lihat di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/836>.
- Yusuf, Fachrudin Wiwin, Imatuzzahiro. 2017. "Metode Bernyanyi Arab dengan Menggunakan Media Eraser Walk dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab". Jurnal Fakultas Agama Islam. Hal. 193. Lihat di <Http://Jurnal.Yudharta.Ac.Id/V2/Index.Php/Elgozwah/Article/View/655>.
- Yusuf, Muhammad. 2019. "Kajian Teoritik Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Betbasis Humanistik di Madrasah Ibtidaiyyah". Shaut Al-'Arabiyah. Lihat pada <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/10752/7435>.